

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Sodik & Siyoto (2015) menyatakan bahwa desain penelitian yang menggunakan pengolahan statistik, angka, uji coba yang terkontrol dan juga struktur. Karena penelitian ini menggunakan survei, maka penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif non ekperimental sesuai dengan pernyataan dari Sodik & Siyoto (2015) bahwa deskriptif, survei, korelasional, *exposfacto* dan komparatif merupakan cara-cara dalam penelitian metode kuantitatif non eksperimental.

Dalam studi ini, sumber utama data adalah data yang diperoleh langsung dari para responden, melalui metode survei dengan penyebaran kuesioner maka termasuk data primer. Sesuai dengan pernyataan dari Sodik & Siyoto (2015) yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber asalnya adalah data primer. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan melalui berbagai teknik, seperti distribusi kuesioner, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), serta observasi langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan juga data sekunder seperti yang ada di awal bab 1 yang menjelaskan terkait data yang mendukung penelitian ini. Seperti menurut Sodik & Siyoto (2015) yang menyatakan bahwa data yang diperoleh dari

sumber-sumber yang sudah tersedia sebelumnya merupakan data sekunder. Umumnya, data ini bersumber dari publikasi seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun buku-buku yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan berfokus hanya pada pengguna *smartphone* Xiaomi disatu daerah saja yaitu tepatnya dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1 Agenda Kegiatan

Keterangan	Waktu						
	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Topik dan Judul SKripsi							
Penyusunan Proposal Penelitian							
Seminar Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis Data							
Penyusunan Laporan Hasil Analisis Data							
Sidang Skripsi							

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga variabel, variabel independen yang digunakan adalah *brand image* dan harga, sedangkan keputusan pembelian smartphone Xiaomi Pada Anak Muda di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan variabel dependen. Oleh karena itu studi ini terdiri dari dua variabel yang bersifat independen dan satu variabel dependen.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Brand Image (X1) <i>Brand image</i> merupakan pandangan yang dimiliki konsumen mengenai sebuah merek yang menggambarkan hubungan atau koneksi yang terbentuk dalam benak mereka. (Ardiansa & Siregar, 2022)	1. <i>Brand Strength</i> 2. <i>Brand Favorability</i> 3. <i>Brand Uniqueness</i> Sumber: (Ardiansa & Siregar, 2022)	Skala Likert 1-5
2	Harga (X2) Harga adalah penentuan dari segala biaya sehingga dapat menentukan nilai dari produk (Ardiansa & Siregar, 2022).	1. Keterjangkauan Harga 2. Kesesuaian Harga Dengan Kualitas Produk 3. Daya Saing Harga 4. Keseuaian Harga dan Manfaat Sumber: (Ardiansa & Siregar, 2022)	Skala Likert 1-5
4	Keputusan Pembelian (Y)	1. <i>Product Choice</i> (Pilihan Produk)	Skala Likert 1-5

	Keputusan pembelian merupakan terjadi karena adanya kombinasi antara kognitif, afektif, konatif serta faktor dari orang disekitar (Ardiansa & Siregar, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Brand Choice</i> (Pilihan Merek) 3. <i>Dealer Choice</i> (Pilihan Tempat Penyalur) 4. <i>Purchase Amount</i> (Jumlah Pembelian atau Kuantitas) 5. <i>Purchase Timing</i> (Waktu Pembelian). 6. <i>Payment Method</i> (Metode Pembayaran) 	
		Sumber: (Ardiansa & Siregar, 2022)	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sodik & Siyoto (2015) keseluruhan elemen, baik berupa objek maupun subjek, yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu serta dipilih oleh peneliti sebagai dasar pengambilan kesimpulan dalam suatu penelitian merupakan pengertian dari populasi.

Berdasarkan definisi dan latar belakang, maka yang menjadi populasi dalam studi ini adalah seluruh mahasiswa program sarjana (S1) yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel merujuk pada sejumlah elemen dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, dengan mengacu pada ciri-ciri tertentu

yang sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian. Proses pengambilan sampel umumnya dilakukan saat ukuran populasi sangat besar, karena melakukan penelitian terhadap seluruh populasi secara menyeluruh akan membutuhkan banyak sumber daya, waktu, dan biaya yang signifikan. Oleh karena itu, hanya sebagian individu yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian tersebut (Sodik & Siyoto, 2015). Sesuai dengan pernyataan tersebut maka peneliti dalam penelitian kali ini memiliki beberapa syarat yang harus dimiliki oleh sampel. Oleh karena itu maka penelitian ini peneliti menggunakan jenis *sampling* yaitu *non probability sampling*. Menurut Sodik & Siyoto (2015) Metode ini memilih sampel dengan tidak memberikan peluang yang setara bagi setiap elemen dalam populasi.

Dalam jenis *non probability sampling* juga memiliki berbagai macam salah satunya yang dilakukan dipenelitian kali ini yaitu jenis *purposive sampling*. Menurut Sodik & Siyoto (2015) *purposive sampling* metode ini merupakan pendekatan pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja, dengan memilih responden berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan apabila berdasarkan Situs Remsi kemenpora (2021) bahwa anak muda memiliki kisaran umur 16-30 tahun. Pada penelitian kali ini memilih sampel dari populasi dengan beberapa kriteria, yaitu:

- a) Minimal berusia 16 – 30 tahun.

- b) Pengguna *smartphone* Xiaomi yang telah melakukan pembelian *smartphone* Xiaomi.
- c) Pengguna *smartphone* Xiaomi melakukan pembelian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih responden berdasarkan metode yang direkomendasikan oleh pihak atau sumber yang relevan, sesuai dengan pendekatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan penelitian jumlah minimum partisipan yang diperlukan dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan umum, yaitu antara 5 hingga 10 responden untuk setiap indikator variabel yang digunakan. Dengan total 13 indikator dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 130 responden, berdasarkan perhitungan 13 indikator dikalikan 10 responden per indikator (hair et al., 2019).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data memegang peran yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Dr. Suwartono (2014) bahwa karena data yang digunakan harus valid untuk digunakan maka tidak boleh asal dalam mengumpulkannya. Di samping itu, tahap pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang paling krusial sekaligus paling menantang dalam proses penelitian.

Untuk memperoleh informasi yang relevan sekaligus memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan, untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dipilih secara tepat sesuai dengan tujuan dan

karakteristik penelitian menggunakan teknik survei yang akan menggunakan media berupa *google formulir* yang akan disebar digrup atau forum diskusi terkait *smartphone* di Daerah Istimewa Yogyakarta terutama digrup atau forum yang dikhususkan untuk *smartphone* Xiaomi, yang akan disebar melalui media sosial *facebook*, *whatsapp* dan juga *instagram*, sesuai dengan pernyataan dari Ummah (2019) menyatakan bahwa agar memungkinkan pengumpulan data dalam jumlah besar secara efisien dan terstruktur, maka pengumpulan data secara survei adalah cara yang cukup umum pada penelitian kuantitatif biasanya dengan penyekabran kuesioner.

Dalam pengumpulan data ini akan menggunakan pengukuran skala menggunakan skala likert, Menurut Dyah Budiastuti (2018) bahwa skala likert umumnya memiliki skala 1-5 yang apabila di msukan dalam table maka seperti berikut :

Tabel 3. 3 Skala Likert

Skor	Jawaban
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) sebagai alat bantu untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022) Sebuah aplikasi perangkat lunak yang berguna untuk memeriksa data statistik secara menyeluruh, mencakup pengolahan data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis, serta analisis multivariat seperti regresi, faktor, dan kluster. SPSS sering dipakai dalam riset di bidang sosial, pendidikan, manajemen, dan kesehatan karena kemudahan dalam penggunaannya.

Penggunaan SPSS dalam penelitian ini sangat membantu dalam pengelolaan data dari 130 responden. Melalui software ini, peneliti dapat melakukan berbagai jenis pengujian, seperti uji asumsi klasik, uji reliabilitas, uji validitas, serta uji hipotesis untuk mendukung analisis data secara lebih akurat dan sistematis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik yang digunakan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif bisa juga dengan karakteristik berupa gambaran yang berisi numerik ataupun visual untuk membantu membuat kesimpulan (Sugiyono, 2022).

Menurut Sugiyono (2022) juga memberikan perhatian bahwa analisis ini berguna untuk mengetahui ukuran dari data yang dimiliki, selain itu di perhatikan juga bahwa analisis ini lebih berguna untuk

merangkum data, melihat pola, memperlihatkan juga informasi dasar dan melakukan validasi terkait kualitas data yang dimiliki.

2. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Pengujian ini berguna untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur yang seharusnya bisa diukur. Apabila dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran maka instrument dikatakan valid (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu uji ini dilakukan untuk mengukur kevalidan data yang dimiliki.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini sangat penting dalam mengetahui ke konsistenan dari suatu data sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa uji reliabilitas ini adalah uji instrumen agar tahu bahwa ke konsistenan dan juga stabil dari data yang didapatkan dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji rabilitas berfungsi untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan yaitu kuesioner berupa *google form* tidak memiliki hasil yang acak.

3. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Santoso (2019) Uji normalitas merupakan teknik analisis statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi dengan distribusi normal. Selain itu juga karena memang uji normalitas sangat penting karena pada saat melakukan uji -t ataupun ANOVA akan mengharuskan untuk memiliki data yang memang normal distribusinya.

Pada studi ini, dilakukan pengujian normalitas dengan cara Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi yang telah ditetapkan (biasanya $\alpha = 0,05$). lebih kecil dari nilai p dari pengujian normalitas. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dikatakan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data tersebut dianggap tidak normal. (Sugiyono, 2022).

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2022) merujuk pada keadaan dalam analisis regresi ganda di mana terdapat keterkaitan yang kuat antar variabel independen, sehingga peneliti kesulitan untuk menentukan kontribusi masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel dependen merupakan pengertiannya. Uji untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari analisis regresi. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi

multikolinearitas. Namun, jika nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinearitas di antara variabel independen.. (Sugiyono, 2022).

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2023) menyatakan bahwa heteroskedastisitas muncul saat residual atau istilah kesalahan tidak tersebar secara merata, yang biasanya terlihat pada pola tertentu dalam diagram pencar antara residual dan nilai *predicted*. Untuk mengetahui variabel tersebut heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut heteroskedastisitas sedangkan apabila yang didapatkan nilai signifikan lebih besar maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2023).

4. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022) teknik analisis statistik yang digunakan untuk menilai dampak terhadap satu variabel terikat dari dua atau lebih variabel bebas, dengan anggapan bahwa keterkaitan antara variabel-variabel tersebut bersifat linier merupakan pengertiannya. Metode ini memberikan kemampuan bagi peneliti untuk memprediksi berdasarkan nilai-nilai variabel independen untuk mengetahui nilai variabel dependen, sekaligus

mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi, baik secara individual maupun kolektif. Analisis ini menghasilkan suatu persamaan regresi yang menunjukkan seberapa besar dampak variabel bebas terhadap variabel yang terikat, dengan mempertimbangkan koefisien regresi untuk setiap variabel dan konstanta sebagai titik awal. Maka rumus pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

2) Uji F

Uji ini menurut Ghazali (2023) merupakan analisis yang dipakai untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas memiliki pengaruh secara serampak terhadap variabel terikat. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari ANOVA dengan alpha (α) yang telah ditetapkan (biasanya 0,05). Jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,05, maka regresi dianggap diterima, oleh karena itu apabila Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05, maka itu dapat diartikan sebagai tidak simultan.

3) Uji T

Uji ini menurut Sugiyono (2022) merupakan uji yang sering dikenal sebagai uji parsial, bertujuan untuk mengevaluasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen satu persatu. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan pada output koefisien regresi dengan tingkat

signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai Sig. lebih kecil dari t tabel, maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan bila nilai Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dampaknya tidak berarti. Keputusan juga dapat dinilai dari nilai t yang dihitung dibandingkan dengan tabel t, dimana jika t hitung lebih besar dari t tabel maka variabelnya berpengaruh dengan signifikan.

4) Uji Koefisien Determinasi

Menurut Setiaman (2020) Uji koefisien determinasi adalah metode analisis statistik yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif variabel bebas dalam menggambarkan perbedaan yang muncul pada variabel terikat. Nilai dari koefisien determinasi biasanya diungkapkan dalam bentuk persentase., dengan cara mengalikan hasilnya dengan 100%, sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana variabel bebas dapat menguraikan variasi yang terjadi pada variabel terikat. R^2 memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi variabel dependen dengan baik. Keputusan diambil berdasarkan nilai *Adjusted R²* yang muncul dalam output regresi untuk menghindari adanya bias yang disebabkan oleh penambahan variabel independen. Apabila

Adjusted R^2 menunjukkan nilai tinggi (contohnya di atas 0,5), maka model tersebut dianggap memiliki keterampilan yang baik dalam menguraikan variabel terikat (Ghazali, 2023).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA